GENERASI EMAS
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 7 Nomor 2, Agustus 2024
P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK PGRI IBADURRAHMAN MANDE KOTA BIMA

Indrawati[1], Ilham[2], Muslim[3], Ahmad[4]
[1234]Universitas Muhammadiyah Bima
Email: indrawati67777@gmail.com, ilhamham903@gmail.com , muslimanjas@gmail.com , gunawanahmad21128@gmail.com

Submit: Juli 2024 *Proses Review: Juli 2024*
Diterima: Agustus 2024 *Publikasi: Agustus 2024*

Abstract

Low learning motivation will affect the level of children's achievement in the learning process, thus teachers are required to be able to solve the problem of low children's learning motivation. The purpose of this study was to examine the role of teachers in generating early childhood learning motivation at TK PGRI Ibadurrahman Mande, Bima City both in the learning process and outside of learning. The method used is qualitative with a field approach, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation and data analysis using techniques pioneered by Miles and Huberman. The results with the concept of constructive learning can provide stimulation to children so that they have high learning motivation. The concept of constructive learning includes learning outside the classroom (out class), utilisation of technology and exploration of nature. Then the teacher's applicable steps in maintaining children's learning motivation are by involving the role of the family to always create a learning space in every activity. In addition to the challenges faced by children such as, peers, family environment, technological advances and the school environment, in fact the concept of constructive learning by involving the role of the family is able to maintain children's learning motivation while having a high spirit of learning.

Keywords: Teacher's Role; Learning Motivation; Early Childhood

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi tingkat prestasi anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian guru dituntut agar dapat menuntaskan persoalan motivasi belajar anak yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak usia dini di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan lapangan, tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dikumentasi dan analisis data menggunakan tekhnik yang pelopori oleh Miles dan Huberman. Hasilnya dengan konsep belajar konstruktif dapat memberikan rangsangan kepada anak sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Konsep belajar konstruktif memuat pembelajaran diluar kelas (out class), pemanfaatan teknologi dan eksplorasi alam. Kemudian langkah aplikatif guru dalam mempertahankan motivasi belajar anak yakni dengan melibatkan peran keluarga agar

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

selalu menciptakan ruang belajar disetiap aktivitasnya. Disamping adanya tantangan yang dihadapi oleh anak seperti, teman sebaya, lingkungan keluarga, kemajuan teknologi dan lingkungan sekolah nyatanya konsep belajar konstruktif dengan melibatkan peran keluarga mampu mempertahankan motivasi belajar anak sekaligus memiliki semangat belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Peran Guru; Motivasi Belajar; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku anak dalam kehidupannya, diantara banyak faktor yang mempengaruhi untuk mengubah tingkah laku anak didik tersebut salah satunya adalah faktor motivasi. Faktor motivasi berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi (Nisa & Sujarwo, 2020; Sumarseh & Eliza, 2022). Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka anak didik yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Amalia & Maknun, 2021; Elyana, 2017; Julaiha & Bahrun, 2022).

Motivasi belajar merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran dan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, pencapaian hasil belajar anak ditentukan sejauh mana tingkat motivasi dalam diri anak untuk terus bertumbuh dalam lingkungan belajarnya (Rahman, 2021; Supriani et al., 2020). Tentu dalam hal ini tidak telepas dari aktor utama yaitu guru yang memegang peranan penting dalam mendorong motivasi belajar anak usia dini baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh besar bagi anak, menjadi tokoh atau panutan baik dalam perilaku keseharian anak. Guru berperan sebagai teladan di lingkungan sekolah, mengajarkan dan menunjukkan perilaku yang positif kepada anak-anak, sehingga dapat termotivasi dari berbagai pengalaman yang didapatkan bersama guru (Aisyah et al., 2024; Fauziyyah et al., 2023). Menurut Mulyasa dalam (Ratnawilis, 2019) mengatakan bahwa "Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam membangun motivasi belajar pada anak usia dini keberadaan guru sangat diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam mendukung tumbuh kembang anak pada aspek motivasinya, seperti menciptakan lingkungan belajar dengan mendesain

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

suasana belajar sesuai yang diinginkan oleh anak dan memilih metode pengajaran yang cocok. Berangkat dari tuntutan profesi tersebut guru diharuskan untuk memperkaya akan wawasan agar dapat memaksimalkan proses pengajaran (Arianti, 2018; Yandy et al., 2024).

TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memiliki visi dan misi untuk mencetak sumber daya yang produktif. Disamping tujuan dan harapan yang terukir dari institusi tersebut tidak terlepas dari tantangan dan hambatan dalam menuntaskan persoalan anak dalam aspek menumbuhkan motivasi belajar anak. pasalnya keberadaan guru yang diharapkan mampu mengamplikasikan konsep belajar yang bersifat membangun secara praktik guru belum mampu secara maksimal untuk menghadirkan konsep belajar tersebut dikarenakan kurangnya referensi guru dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik yang imbasnya suasana pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan misi yang di kembangkan oleh institusi TK Ibadurrahman Mande Kota Bima dan berakibat menurunkan motivasi belajar anak usia dini.

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti baik pada saat proses pembelajaran maupun kondisi diluar kelas yakni konsep belajar yang diterapkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, adapun menggunakan metode eksperimen dan demonstrasi itu hanya dilakukan pada saat pembelajaran tertentu misalnya, praktek sholat, praktek adzan dan praktek menari. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan berceramah. Sedangkan motode pengajaran jika terlalu belebihan menggunakan metode ceramah akan menurunkan semangat belajar anak.

Sehingga dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini peran dan fungsi guru sangat menentukan tumbuh kembang motivasi belajar anak, dikarenakan guru merupakan fasilitator dan sekaligus memobilisasi belajar anak agar motivasi belajar anak tidak menurun (Prayoga & MUryanti, 2021).

Pengkajian tentang menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini sejauh ini sudah banyak yang melakukan penelitian terkait peran guru terhadap motivasi siswa diantaranya seperti (Julaiha & Bahrun, 2022) dengan hasil penelitan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas; sebagai motivator; sebagai inspirator; evaluator dan guru berperan sebagai demosntrator. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Iswandi, 2019) dengan hasil penelitian terdapat Faktor- faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan, kreatif dan inovatif. Kemudian oleh (Fauziyyah et al., 2023) peran guru melibatkan memberikan contoh, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dan berkontribusi dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif anak-anak. Guru juga membantu anak-anak mencari solusi terbaik dalam masalah sehari-hari mereka.

Pengkajian terdahulu lebih banyak menyugukan hasil penelitian yang mengarah pada sikap serta tindakan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah dengan tujuan untuk membangun motivasi belajar siswa anak usia dini. Namun dalam mendorong siswa

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

anak usia dini agar senantiasa memiliki motivasi belajar baik ketika mereka berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah tidak disinggung secara spesifik oleh para peneliti terdahulu. Sehingga pada penelitian ini menekankan pada ketahanan motivasi belajar anak usia dini baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan membangun kemitraan antara guru dengan orang tua anak. dengan demikian ciri khas dari penelitian ini lebih mendalami tugas dan fungsi guru dalam menghadirkan konsep belajar yang konstruktif dan berkelanjutan. Sehingga bagi peneliti merupakan hal yang urgensi untuk segera ditelusuri dan ditindak lanjuti agar bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan motivasi belajar anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualititaf dengan melibatkan pendekatan lapangan *(field research)*. yakni peneliti melibatkan diri secara penuh dalam menggali informasi yang terjadi di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. Penelitian ini berlokasi di TK PGRI dengan obyek adalah guru-guru di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai tekhnik pengumpulan data, observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu interaksi guru dengan siswa TK PGRI dalam pembelajaran, konsep belajar yang diterapkan guru sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa anak usia dini. Kemudian wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data berupa persepsi guru terhadap peran dan fungsi dalam membangun motivasi belajar peserta didik, dan dokumentasi diperoleh untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel. 1 kisi-kisi Instrumen wawancara

No	Indikator Wawancara
1	Perkembangan motivasi belajar usia dini di TK PGRI
2	Metode yang digunakan upaya untuk membangun motivasi belajar anak usia dini
3	Kegiatan yang diterapkan dalam membangun motivasi belajar anak usia dini
4	Faktor yang menjadi hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh guru dalam membangun motivasi belajar anak usia dini
5	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam membangun motivasi belajar anak usia dini
6	Peran guru dalam merangsang semangat belajar anak usia dini di TK PGRI
7	Proses monitoring dan pengontrolan guru terhadap semangat dan motivasi belajar anak usia dini.

Adapun tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni sistematika tekhnik analisis diantaranya pengumpulan data; reduksi data; penyajian data dan penarikan kesimpulan data (Miles, Matthew B & Huberman, 2014). sehingga penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat dalam menganalisis peran guru dalam

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

membangun motivasi belajar anak usia dini di TK PGRI.

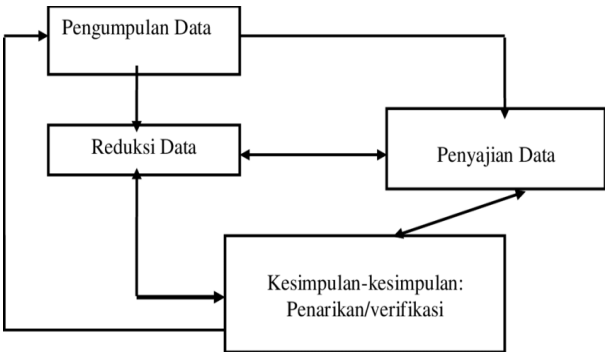

Gambar. 1. Sistematika Analisis data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tanggapan dalam bentuk wawancara bersama kepala sekolah TK PGRI dan guru-guru setempat, wawancara yang dilakukan peneliti mengacu pada instrumen yang disusun sebelumnya sehingga kerangka dan sistematika wawancara berdasarkan output instrumen yang di sediakan.

Pertama; perihal perkembangan motivasi belajar anak usia dini ditentukan oleh gaya hidup dan lingkungannya sehingga peran guru dan insitusi pendidikan yaitu menyiapkan lingkungan belajar yang dapat merangsang pertumbuhaan semangat belajar anak. Persoalan perkembangan motivasi belajar anak usia dini di TK PGRI Kota Bima dalam hal ini disampaikan oleh ibu Indrawati selaku kepala TK PGRI mengatakan bahwa, "*Perkembangan motivasi belajar anak sejauh ini mengalami naik turun, motivasi mereka akan naik bila suasana pembelajarannya menarik sebaliknya menurunnya motivasi belajar mereka diakibatkan oleh tidak adanya gaya belajar yang tidak ada unsur permainannya* "

Kemudian dalam hal membangun motivasi belajar siswa anak usia dini di TK PGRI dari hasil analisis lapangan menunjukan adanya perlakuan yang diberikan oleh guru pada saat siswa datang ke sekolah sampai siswa tersebut pulang dari sekolahnya, yakni pada saat siswa anak masuk di lingkungan sekolahnya guru menyambut dengan suka ria. Perlakuan tesebut menjadi indiktor agar siswa merasa nyaman dan bahagia ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh ibu Indiriawati selaku kepala sekolah Tk PGRI mengatakan bahwa, *"ketika anak sampai di gerbang sekolah guru menyambut dengan senyuman dan memberikan semangat kepada anak untuk semangat belajar dan bermain untuk hari ini".* Tujuannya untuk memberikan rasa keperdulian kenyamanan kepada anak sehingga kedepannya persoalan malas datang sekolah tidak akan terjadi sebab anak akan berfikir bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan yang bisa memberikan kebahagian dan kenyamanan.

Kemudian dalam mendukung pertumbuhan motivasi belajar anak guru menempatkan diri sebagai figur terdepan dalam membimbing dan membina diri anak. guru dengan segala kemampuan memberikan kebutuhan kepada anak berupa kasih sayang, kepekaan terhadap keaadan anak, memberikan ruang kepada anak untuk bermain, serta mendorong anak untuk mempelajari hal yang baru. sehingga dalam hal pembelajaran pun diupayakan agar anak-anak bisa beradaptasi dengan suasana belajar.

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

Dalam hal ini disampaikan oleh guru pendamping Tk PGRI mengatakan bahwa, "*metode pengajaran yang diterapkan adalah belajar sambil bermain, kami guru tidak menutut hasil yang dicapai oleh anak melainkan kami melihat adanya proses mau belajarnya yang dinilai, sehingga dalam membelajarkan anak untuk memupuk semangat belajar serta membangkitkan motivasi belajarnya yakni eksplorasi alam diluar kelas, tidak lupa dengan ice breaking dalam memulai pembelajaran"*

Selanjutnya peran guru dalam memotivasi belajar siswa tidak terlepas dari tantangan dan hambatan baik pada saat diluar ruangan maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini disampaikan oleh guru pendamping Tk PGRI mengatakan bahwa. *"tantangan yang dihadapi guru dalam membangun motivasi belajar anak adalah kurangnya dukungan dari pihak orang tua dalam melanjutkan pembinaan ketika anak sedang dirumah, kemudian anak yang memiliki kecenderungan bermain dengan gedget sehingga oreantasi anak sudah sepenuhnya tentang bermain handphone, dan juga tantang lain yaitu kesulitan dalam memahami kebutuhan yang diinginkan anak dalam hal pembelajaran, dan kasih sayang."*

Indikator keberhasilan guru dalam membangun motivasi belajar anak ketika anak mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar seperti senang untuk belajar, mendengarkan arahan guru dan memiliki keterampilan tersendiri. Sehingga untuk melihat kemajuan anak didik guru selalu melakukan monitoring dan pengotrolan terhadap segala bentuk aktivitas siswa baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Indriawati selaku kepala sekolah TK PGRI mengatakan bahwa*" guru selalu melakukan pengontrolan kepada anak agar ketika guru menemukan sikap dan tindakan yang mencerminkan kemalasan, ketidak seriusan maka guru akan selalu memberikan semangat dan merubah konsep belajar yang diterapkan agar nantinya mereka termotivasi untuk tetap belajar"*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru melakukan berbagai upaya agar motivasi belajar siswa tetap tumbuh dalam diri siswa anak usia dini. Dalam ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Julaiha & Bahrun, 2022) dengan hasil penelitan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas; sebagai motivator; sebagai inspirator; evaluator dan guru berperan sebagai demosntrator. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Iswandi, 2019) dengan hasil penelitian terdapat Faktor- faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan, kreatif dan inovatif.

PEMBAHASAN

Secara garis besar tugas guru dalam proses pembelajaran berlangsung tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi berupa isi materi, melainkan didalam prosesnya guru diperhadapkan berupa tuntutan untuk membina peserta didik baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Tugas dan tanggung jawab ini merupakan bagian terpenting yang harus disadari bahwa keberadaan guru dalam mewarnai

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai pembinaan yang menyeluruh dengan harapan agar dalam diri peserta didik memiliki kompetensi, kepribadian dan karakter yang unggul (Ahmad et al., 2023; Dewi & Yuniarsih, 2020; Sari, 2017).

Keberadaan guru sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik dengan kategori anak usia dini. Anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri dalam proses pembelajaran sehingga guru yang menjadi tenaga pendidik anak usia dini harus memperkaya konsep pembelajaran berupa pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran sehingga dapat dengan mudah menumbuhkan motivasi belajar dan semangat (Ahmad et al., 2024; Firman & Anhusadar, 2022; Munaamah et al., 2021)

Dalam membangun motivasi belajar anak usia dini guru selalu melakukan eksplorasi konsep agar kemudian pada proses implementasi pembelajaran memiliki daya tarik sehingga menjadikan siswa anak usia dini memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan sikap dan karakter yang melekat dalam dirinya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tersebut cenderung memiliki semangat belajar, aktif dalam mewarnai proses pembelajaran, serta menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat ternyaman yang dirasakannya.

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Indriawati selaku Kepala Sekolah TK PGRI Kota Bima mengatakan bahwa*''Setiap anak-anak yang jenuh belajar, bosan, malas, dan tidak mau belajar. Kami sudah menyiapkan program kreatif seperti yang sudah dilaksanakan ada kegiatan tukar hadiah dengan poin, mengajak anak berwisata edukasi, bermain eksperimen, berkomunikasi secara khusus bersama orang tua dan anaknya''*. Ucapan dari kepala sekolah merupakan wujud dari implementasi peran guru dalam memotivasi belajar anak usia dini melalui pemahaman teori-teori yang ia pelajari

Beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa keberadaan guru sangar menentukan proses pertumbuhan motivasi belajar anak, guru melakukan berbagai uapaya baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, hal ini menunjukan adanya rasanya tanggung jawab guru serta memahami eksistensinya sebagai pendidik yang profesional.

Faktor Yang Melatar Belakangi Kurangnya Motivasi Belajar AUD di TK PGRI.

Faktor keluarga (dukungan keluarga)

Keluarga sebagai central education bagi anak memiliki peran penting dalam mendorong dan menggerakan motivasi belajar anak. sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan belajarnya (Afsari et al., 2022). Namun sebagian besar dalam lingkungan keluarga orang tua belum sepenuhnya memahami terkait tanggung jawab tersebut dikarenakan paradigma yang timbul dari sebagian orang tua bahwa yang berperan secara menyeluruh terkait membangun motivasi belajar anak adalah instiusi pendidikan seperti sekolah. Disamping itu beberapa anak yang mengalami motivasi belajarnya menurun diakibatkan oleh keadaan lingkungan

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

keluarga seperti, broken home, didikan lingkungan yang tidak beroreantasi pada pendidikan.

Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, dikarenakan lingkungan belajar merupakan tempat dimana anak dibina, dibimbing dan dilatih agar dapat melahirkan sumber daya yang berkualitas (Julaiha et al., 2023). Namun dalam persoalan membangun motivasi belajar terkadang anak tidak terangsang untuk semangat belajar dikarenakan lingkungan tersebut masih menganut konsep belajar yang kaku, seperti penekanan hasil belajar, dan kurangnya perhatian kepada anak terkait motivasi belajar yang dikejar hanya hasil akademis secara tertulis.

Faktor Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dalam konteks kehidupan anak sangat mempengaruhi semangat belajar anak, biasanya anak cenderung ikut-ikutan dalam beraktifitas sesama temannya. Disamping itu pengaruh dari teman sebaya juga ditandai dengan ketidak harmonisan diantara sesama mereka yang mengakibatkan semangat belajar menurun. Teman sebaya menjadi sebuah tantangan bagi sebagian anak dalam mengembangkan dirinya sekaligus dalam memupuk semangat belajarnya.

Faktor Digitalisasi

Tidak bisa pungkiri lagi bahwa arus digitalisasi telah membawa perubahan disetiap kalangan dan bahkan diberbagai bidang kehidupan. Arus digitalisasi merupakan ancaman yang besar bagi pertumbuhan semangat belajar siswa, pasalnya fenomena sekarang anak-anak telah banyak kecanduan dalam bermain menggunakan alat tekhnologi seperti *handphone* (Rena, 2023). Hal ini merupakan masalah yang paling krusial untuk saat ini karena memang faktor digitalisasi telah membawa anak-anak pada kecanduan sehingga anak memiliki kecenderungan untuk bermain menggunakan *handphone* secara terus menerus dan mengesampingkan dunia persekolahan (Iftaqul Janah & Diana, 2023). Imbasnya motivasi belajar anak mengalami penurunan yang menyebabkan hilangnya minat untuk belajar.

Langkah Aplikatif Guru Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini.

Menciptakan Sumber daya yang unggul, guru menjadikan proses pembelajaran sebagai kesempatan dalam merangsang pertumbuhan motivasi belajar anak, namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap anak memiliki daya motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga guru harus lebih memaksimalkan pembinaan dan didikan dalam membangun semangat belajar anak. sebagai upaya dalam menuntaskan permasalahan tentang motivasi belajar anak, guru kemudian harus kembali pada dasar timbulnya permasalahan sehingga peta pembinaanpun dapat dilakukan secara terarah. Adapun langkah aplikatif yang dilakukan guru sebagai berikut:

Konsep Belajar Konstruktif

Muatan pembelajaran konstruktif yakni menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan kepada anak agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta memberikan efek positif yang berkelanjutan, ini dilakukan agar anak didik selalu mendapatkan pendidikan yang mengarah pada kebutugan diri anak supaya memiliki

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

motivasi belajar, diantara konsep belajar tersebut mencakup belajar diluar kelas *(out class)*, pemanfaatan teknologi, eksplorasi alam dan selalu melibatkan anak dalam kegiatan apapun. Pembelajaran yang tersebut dilakukan agar anak didik tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar belangsung (Suarmini et al., 2022). Pentingnya konsep belajar yang konstruktif dan berkelanjutan dikarenakan tumbuh kembang anak pada aspek motivasi belajarnya berubah-ubah, motivasi dan semangat belajar akan tumbuh bila proses belajar mengajar menarik. Jika belajar hanya bertumpu pada satu konsep maka tidak cukup maksimal dalam mendorong semangat belajar anak, dikarenakan anak sangat menyukai hal-hal yang baru dan selalu ada rasa ingin tau terhadap sesuatu yang baru.

Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua Anak

Guna mendukung pertumbuhan motivasi belajar anak tentunya harus di dukung dengan pembinaan yang berkelanjutan, guru memanfaatkan lingkungan keluarga anak sebagai tempat belajar berkelanjutan sehingga anak tidak hanya belajar pada saat berada dilingkungan sekolah melainkan lingkungan keluarga menjadi tempat untuk melanjutkan proses pembinaan yang ada di sekolah, hal ini dilakukan agar anak menerima bimbingan yang berkelanjutan agar motivasi belajar anak tidak terhenti pada saat mereka keluar dari lingkungan sekolah. Karena di anggap lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan utama bagi anak-anak maka harus di biasakan ditekankan pada orang tua untuk selalu mendorong motivasi belajar anak.

Dalam hal ini guru kemudian menekankan pada orang tua anak agar mengontrol segala aktivitas anak dirumah, mulai dari kondisi lingkungannya, kebiasaan kesehariannya dan cara bergaulnya di kehidupan. Tujuannya agar guru mendapatkan informasi yang lebih terhadap kehidupan anak sehingga nantinya dapat di berikan pengarahan sesuai dengan kebutuhan anak disekolah

Aplikasi Pembelajaran Berbasis Digital

Eksistensi teknologi saat ini menjadikan alternatif manusia dalam menuntaskan permasalahan di berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. penggunaan teknologi dalam merangsang pertumbuhan motivasi belajar anak usia dini telah diakui membawa pengaruh yang signifikan dalam membangun motivasi belajar anak. dkarenakan pembelajaran berbasis digital mencakup kreativitas, inovatif yang dapat melibatkan seluruh komponen yang ada di lingkungan pendidikan sehingga melalui pemanfaatan digitalisasi guru lebih mudah dapat merancang konsep belajar yang lebih baik (Nailul Fadhillah et al., 2023). Pembelajaran berbasis digital akan menumbuhkan daya tarik anak untuk belajar. guru dapat mendesain media pembelajaran melalui teknologi, guru dapat menyajikan pembelajaran yang tidak hanya diprakteknya melalui membaca dan menulis semata, sehingga penggunaan media digital dalam merangsang motivasi belajar anak usia dini sangat relevan dengan kebutuhan anak.

Anak yang kecenderungan beraktivitas dengan dunia digital memiliki peluang dan tantangan tersendiri bagi guru

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

untu menumbuhkan semangat belajarnya, sebab penggunaan digital tanpa dilandasi dengan edukasi penggunaannya dapat mempengaruhi tingkat motivasi terhadap semangat belajar anak akan menurun. Sebaliknya jika penggunaan digital dilandasi dengan edukasi yang baik, memanfaatkan semua aplikasi yang mengarah pada pembelajaran dapat membrikan efek positif terhadap motivasi belajarnya.

Sebagai upaya dalam membangun motivasi belajar anak beberapa langkah aplikatif yang dilakukan guru sebagaimana yang di uraikan diatas seperti, mengembangkan konsep belajar konstruktif, membangun kemitraan dan aplikasi digital sebagai pendukung untuk mendorong motivasi belajar anak dapat dapat memberikan hasil baik. Langkah aplikatif tersebut akan memberikan hasil yang maksimal bila melalui perencanaan yang matang dan diikuti oleh kerampilan dalam mengajar. Sering sekali dalam suatu praktek pendidikan tidak mencapai hasil yang maksimal oleh karena pada tahap perencanaan tidak didasarkan pada kajian yang lebih dalam sehingga menimbulkan permasalahan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar ana dan pencapaian anak. Sebaliknya perencanaan yang matang dengan diikuti kompetensi guru didalamnya akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Pada intinya guru hendak mempersiapkan dirinya sebaik mungkin, dengan memperkaya akan konsep, meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai perencanaan yang sudah ditetapkan tujuan dan targetnya. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak memiliki kesempurnaan dalam menyajikan hasil penelitian oleh karena adanya keterbatasan waktu dan informasi yang harus dikaji lebih dalam, adapun keterbatasan penelitian ini adalah hanya berpusat pada langkah praktik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dengan konsep belajar konstruktif dengan tujuan memberikan efek berkelanjutan, sehingga harapan selanjutnya ada penelitian yang mengembangkan konsep belajar tersebut dan di implementasikan baik di lingkungan sekolah sekolah, keluarga maupun sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapatkan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi guru sangat mempengaruhi perkembangan motivasi belajar anak, didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan guru agar dapat menstimulasi motivasi anak baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti yang disampaikan melalui interview dari beberapa guru dan kepala TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. Hal yang paling substansial mengenai perkembangan motivasi anak ialah dengan mengenal karakteristik anak, sehingga guru dapat lebih mudah mengaplikasi tindakan berdasarkan sifat dan karakter seorang anak. kemudian guru merupakan aktor utama dan memiliki pengaruh dalam hal membangun motivasi belajar anak usi dini.

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

DAFTAR PUSTAKA

Afsari, F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2022). Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Masa Pandemi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(4), 209–220. https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-04

Ahmad, Harits, A., Hermasnyah, & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour Di Sekolah Dasar. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 151–163.

Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, *7*(1), 119–131.

Aisyah, S., Ningrum, M. A., Malaikosa, Y. M., & Adhe, R. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA GAMAKE (GAME PEMADAM KEBAKARAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia DIni*, *7*(1), 76–91.

Amalia, G., & Maknun, L. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendididkan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 21–36.

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *2*(12), 117–134. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Dewi, F. Ci., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *5*(1), 1–13. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Elyana, L. (2017). Peran self regulated learning dalam pembelajaran PAUD. *Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, *1*(0), 59–64. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2174

Fauziyyah, D. F., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Damaianti, V. S. (2023). Membaca Dunia Anak dengan Bijak: Peran Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5171–5180. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5248

Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(2), 28–37. https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721

Iftaqul Janah, A., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, *6*(1), 21–28. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365

Iswandi, L. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Al Mahsuni*, *2*(1), 16–22.

Julaiha & Bahrun, dkk. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di TK FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, *7*(3), 1–10.

Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2659–2670. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507

Miles, Matthew B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kuaitatif : buku Sumber metode-metode baru. UI- Press.* UI Press.

P-ISSN: 2615-4560
E-ISSN: 2620-5270

Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 355. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329

Nailul Fadhillah, Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube untuk Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Generasi Emas*, *6*(1), 15–20. https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11210

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 229. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534

Prayoga, A., & MUryanti, E. (2021). Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas*, *4*(2), 84–95. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7538

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.

Ratnawilis, S. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (Tk). Uwais Inspirasi Indonesia.*

Rena, M. M. (2023). Pengaruh Pola Asuh, Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 4339–4346. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2259

Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2). https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316

Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Sindu Putra, I. B. K. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, *5*(2), 43–55. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217

Sumarseh, & Eliza, D. S. (2022). Penerapan media pembelajaran berbahan loose part in goor untuk membangun merdeka belajar anak usia dini. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia DIniJurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 65–75.

Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, *1*(1), 1–10. http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90

Yandy, E. T., Endah, T., Lestiyani, K., Sundari, C., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). HAK ANAK USIA DINI DALAM SISTEM. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 48–65.